

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 34 SURABAYA

Rizki Mu'anazah

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
rizkimuanazah@mhs.unesa.ac.id

Citra Fitri Kholidya, M.Pd

Dosen S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
citrakholidya@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk Mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS pada Kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya. Pada Siswa kelas VIII SMPN 34 Surabaya, memiliki beberapa masalah yang ada dalam proses pembelajaran yakni, 1) kerja sama antara siswa dengan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran.2) sekitar 15 siswa yang yang tidak peduli terhadap guru pada saat penjelasan materi berlangsung Dan menjadikan siswa cenderung kurang tanggap terhadap suatu materi yang di sajikan. 3) ada sekitar 5 siswa yang bermain ponsel pada saat proses pembelajaran berlangsung. 4)Di samping itu guru menyajikan materi pembelajaran lebih bertumpu pada ketuntasan materi dan hanya menggunakan metode ceramah saja, bukan menitik beratkan pada kebermaknaan pada siswa. Untuk mengatasi kondisi tersebut perlu dilakukan perubahan khususnya cara mengajar di dalam kelas agar terjadi peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan yaitu, *Pre-Eksperimental Design* dan *True-Eksperimental Design*. Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi grup design pre-test dan post-test. Karena dalam penelitian ini mempunyai tiga grup, sehingga peneliti mengambil data dari 3 kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dan hasil yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas VIII SMPN 34 Surabaya. Untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah yang biasa diterapkan oleh guru dalam keseharian dan untuk kela eksperimen diterapkan model pembelajaran tipe TPS oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari kriteria pengujian hasil *pre-test* dan *post-test*. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 berarti signifikan, setelah dikonsultasikan dengan tabel F kemudian di bandingkan antara $F_{hitung} = 21,01$ dengan $F_{tabel} = 5,84$ ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $21,01 > 5,84$ maka tolak H_0 berarti signifikan.

Kata kunci : *Think Pair Share*, Hasil belajar siswa.

Abstract

The purpose of this research is to know the application of cooperative type model of TPS on social science social studies subject at class VIII SMP Negeri 34 Surabaya. In grade VIII students of SMPN 34 Surabaya, there are some problems that exist in the learning process that is, 1) cooperation between students and students is still lacking in the learning process.2) about 15 students who do not care about the teacher at the time of material explanation takes place students tend to be less responsive to a given material. 3)there are about 5 students who play mobile phones during the learning process takes place. 4)In addition, teachers present learning materials more focused on the completeness of the material and only used lecture method only, not emphasize on meaningfulness to students. To overcome these conditions, it is necessary to make changes especially the way of teaching in the classroom in order to increase student activeness and student learning outcomes of class VIII through cooperative learning model of TPS. aform of experimental design that can be used, *Pre-Experimental Design* and *True-Experimental Design*. The design used in this study is the modification of the design group pre-test and post-test. Because in this study have three groups, so researchers take data from 3 classes. The results showed significant improvement and result in the application of cooperative type model of TPS on IPS subjects for students of class VIII SMPN 34 Surabaya. For the control class using lecture methods that are usually applied by teachers in everyday life and for class experiments applied model of TPS type learning by researchers. This can be seen from the test criteria of pre-test and post-test results. If $F_{count} > F_{table}$ then reject H_0 means significant, after consultation with table F then in compare between $F_{count} = 21,01$ with $F_{table} = 5,84$ turns $F_{count} > F_{table}$, or $21,01 > 5,84$ then reject H_0 mean significant.

Keywords: *Think Pair Share*, Student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang baik seharusnya guru menguasai model-model pembelajaran yang dapat mengembangkan tingkat keterampilan berfikir dan tingkat kreatifitas yang ada pada siswa. Peran guru memang sangat penting dalam menumbuhkan tingkat berfikir dan tingkat kreatifitas siswa dan memotivasi siswa (Eggen dan Kauchak, 2009:11). Oleh karena itu guru harus membuat perencanaan strategi yang tepat dan sesuai yang nantinya akan diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya berfokus pada hasil yang di capai oleh siswa melainkan juga harus memberikan pemahaman yang baik serta memberikan perubahan penilaian, pola berfikir, tingkah laku serta nantinya dapat di terapkan pada pola kehidupan mereka.

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan pada siswa kelas VIII SMPN 34 Surabaya, dan hasil dari wawancara yang telah di lakukan dengan guru mata pelajaran IPS ada beberapa masalah yang ada dalam proses pembelajaran yakni, 1) kerja sama antara siswa dengan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran, mereka cenderung individual dalam proses pembelajaran, seperti ada seorang siswa yang bertanya kepada temanya akan tetapi tidak dihiraukan oleh temanya tersebut. 2) ada sekitar 15 siswa yang yang tidak menghiraukan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung Dan menjadikan siswa cenderung kurang tanggap terhadap suatu materi yang di sajikan oleh guru. 3) ada sekitar 5 siswa yang bermain ponsel pada saat proses pembelajaran berlangsung. 4) Di samping itu pula guru menyajikan materi pembelajaran lebih bertumpu pada ketuntasan materi, bukan menitik beratkan pada kebermaknaan pada siswa karena metode yang digunakan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga perlu di terapkan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif. Untuk mengatasi kondisi tersebut perlu dilakukan perubahan khususnya cara mengajar di dalam kelas agar terjadi peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair and Share).

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) merupakan tipe model pembelajaran yang sederhana dengan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan oleh siswa, serta dapat meningkatkan interaksi antar siswa. Dengan menggunakan suatu prosedur, para siswa belajar dari siswa yang lain dan berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya dalam situasi non kompetisi sebelum mengungkapkannya di depan kelas. Melalui pembelajaran yang tepat di harapkan siswa mampu memahami dan menguasai materi sehingga dapat berguna dalam kehidupan nyata. Hasil belajar merupakan cermin dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran IPS di Kelas VA SD Negeri Banjar telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-

langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga konsep materi lebih mudah untuk dipahami. Hasil belajar Siswa kelas VA pada mata pelajaran IPS dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah meningkatkan hasil belajar IPS khususnya pada tema Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas VA SD Negeri Banjar Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini memungkinkan siswa untuk berfikir serta bekerja secara mandiri serta mampu meningkatkan kerja sama atau interaksi antar sesama siswa di dalam kelas, model ini mampu mengoptimalkan partisipasi siswa, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta model ini bisa diterapkan pada semua mata pelajaran (Huda, 2011:136).

Peneliti menggunakan model ini dikarenakan karakteristik pelajaran sesuai dengan model yang akan di terapkan, yang dimana siswa diharuskan berfikir secara mandiri terlebih dahulu untuk mencari sebuah jawaban dan selanjutnya siswa akan berpasangan atau berkelompok untuk saling bertukar pendapat. Dan selanjutnya siswa yang sudah berkelompok akan menganalisisnya yang berhubungan dengan keterkaitan interaksi sosial antarsesama. Dan selain itu mata pelajaran IPS ini memiliki potensi untuk dikembangkan lagi agar bermakna bagi siswa dalam konteks interaksi sosial. Model pengembangan ini terkait dengan model secara keseluruhan mulai dari materi, perangkat pembelajaran, hingga karakteristik model (langkah-langkah, sistem, pengelolaan serta alat dan media). Karena interaksi memiliki sisi positif dalam kehidupan sehari-hari, maka interaksi sosial merupakan upaya yang dilakukan secara bertahap untuk menanamkan sisi baik terhadap siswa, agar siswa dapat berpikir kritis, berkomunikasi antar sesama dan besikap berdasarkan nilai-nilai kebaikan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)

Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Sejalan dengan itu model pembelajaran tipe Think Pair Share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa dengan TPS siswa diberi kesempatan untuk berpikir sendiri terlebih dahulu kemudian berdiskusi dengan temannya. Ketika mereka duduk bersebelahan, siswa yang bekerja dengan berpasangan dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam pelajaran-pelajaran yang ada (Eggen dan Kauchak, 2009:234).

Dengan demikian yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif tipe

TPS adalah suatu model yang dapat memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat secara individu untuk merespon pendapat yang lain kemudian saling membantu dalam kelompoknya kemudian membagi pengetahuan kepada siswa lain.

1) **Langkah-langkah model pembelajaran Think Pair Share (TPS)**

Tabel 2.2
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa Memeriksa kehadiran peserta didik Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai Guru memberikan soal pre-test
Tahap 2 Think	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat aktivitas pemevahan masalah Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa
Tahap 3 Pair	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggali pengetahuan awal siswa dari kegiatan demonstrasi Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada seluruh siswa Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu
Tahap 4 Share	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah di kerjakan
Tahap 5 Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> Satu pasang siswa di panggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas dengan di pandu oleh guru
Tahap 5 Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dinilai secara individu dan kelompok
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa membuat kesimpulan Guru memberikan soal post test kepada siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Sumber : (Nurlaila, Vol 2:2013)

2) **Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran Think Pair Share (TPS)**

Kelebihan model pembelajaran TPS adalah :

- 1.Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
- 2.Memperbaiki kehadiran.
- 3.Angka putus sekolah berkurang.

4.Sikap apatis berkurang.

5.Penerimaan terhadap individu lebih besar.

6.Hasil belajar lebih mendalam.

7.Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

kelemahan dari pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS)

1.Saat peralihan dari seluruh kelas kelompok kecil dapat menyita waktu pembelajaran

2.sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah

3.kemungkinan yang dapat timbul adalah sejumlah siswa bingung

4.sebagian kehilangan rasa percaya diri

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

(Sudjana, 2011:22) menyatakan ada tiga ranah dalam hasil belajar yakni:

1. Ranah kognitif, yakni berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yakni berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor, yakni berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Pada penelitian penerapan model TPS terhadap hasil belajar siswa SMP kelas VIII ini, termasuk ke dalam ranah kognitif. Karena memberi pengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa, serta menambah pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah dijelaskan oleh guru.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Karakteristik Siswa.

1. Pengertian pembelajaran ilmu pengetahuan sosial

Menurut (Solihatin, 2012:14) ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Maupun hubungan manusia dengan kelompoknya. Materi yang di gunakan memiliki karakteristik konsep faktual yang berkaitan dengan pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Yakni menggunakan materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial. Dimana materi tersebut mengajarkan tentang pola interaksi terhadap sesama masyarakat di indonesia, hal tersebut juga bisa menjadi cerminan kedalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu materi juga berkaitan dengan model yang digunakan yakni model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dimana model tersebut juga mengajarkan tentang

bagaimana cara berpikir untuk memecahkan masalah dan setelah itu pemecahan masalah dilakukan secara berkelompok, bahkan saat bekerja kelompok memerlukan interaksi dan kerja sama yang baik agar keinginan serta tujuan dapat tercapai dengan baik.

2. Karakteristik Siswa

Rata-rata siswa SMP Kelas VIII ada di rentang 12-14 tahun. Usia ini ada dalam rentang masa remaja, yang oleh para ahli psikologi ditentukan kedalam kategori normal pada usia 12 tahun. Ciri pokok dalam perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis. Model berfikir ilmiah dengan tipe *hipotetico-deductive dan inductive* sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesis.

Karakteristik siswa SMP kelas VIII di SMP Negeri 34 ini sering tidak menghiraukan guru apabila saat pembelajaran berlangsung dan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sering melakukan aktifitas mereka sendiri, contohnya, bermain ponsel pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya minat belajar pada siswa itu sendiri. Sehingga perlu dilakukan tindakan terhadap siswa tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran tertentu, yang bisa membuat mereka fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, karena ada suatu perlakuan (treatment) yang diterapkan oleh peneliti.

Pola yang digunakan adalah sebagai berikut. Desain modifikasi one grup Pre-test dan Post-test.

<p>E1 = 01 X 02 K = 03 X 04 01,03 02,04</p>
--

Keterangan :

X = Variabel penelitian model TPS

E1=Kelompok eksperimen (memanfaatkan model TPS)

01,03 pre-test

02,04 post-test

(Arikunto, 2013:124)

Untuk metode pengumpulan data tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan teknik analisa data observasi. Observasi akan lebih objektif jika pengamat yang terlibat lebih dari satu. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{2_s}{N1 + N2}$$

Keterangan :

KK = Koefisien kesepakatan

S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 = jumlah kode yang di buat oleh pengamat 1

N2 = jumlah kode yang di buat oleh pengamat 2

Data yang diperoleh dari koefisien kesepakatan antara obser 1 dan obser 2 kemudian dihitung angka presentase masing-masing menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi kesepakatan baik dari observer I dan observer II

N = Jumlah responden

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada ranah kognitif antar kelompok siswa. Peneliti menggunakan rumus Uji t dengan sampel K berkorelasi data sampel tidak sama banyak dengan menggunakan rumus sebagai

$$\text{thitung} = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

Thitung = harga yang dihitung nilai standar deviasi dari distribusi t (tabel t)

X = rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

μ = nilai yang dihipotesiskan

0 = standar deviasi yang dihitung

N = jumlah sampel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dari hasil perhitungan validitas, dengan menggunakan rumus korelasi biserial diketahui bahwa untuk soal item nomor 2 $r_{hitung} = 0,4692$ yang kemudian dikonsultasikan dengan $r_{tabel} =$ subyek $N = 36 - 1 = 35$ yang menunjukkan taraf signifikan 5% batas penolakan sebesar 0,334 (tabel nilai *r product moment*). Dengan demikian jumlah perhitungan soal item no. 2 r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} (0,4692 > 0,334)$, maka data soal pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya untuk item soal no. 2 dinyatakan valid.

B. Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas menggunakan belah ganjil genap di ketahui $r_{hitung} = 0,5771$ yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan subyek $N = 36 - 1 = 35$ taraf signifikan 95 % batas penolakan sebesar 0,334 (tabel nilai *r product moment*).

Dengan demikian rhitung lebih besar dari rtabel (0,5771 > 0,334) maka data soal pengaruh penggunaan model Kooperatif tipe TPS pada kelas VIII di sekolah SMP Negeri 34 Surabaya untuk instrument *pre-test* dan *post-test* dinyatakan *reliable*.

C. hasil observasi siswa pada kelas Eksperimen adalah:

$$\frac{85\% + 80\%}{2} = 82,5\%$$

Dari data observasi guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS diperoleh rata-rata 82,5 %. jika hasil kriteria tersebut dikonsultasikan pada kriteria presentasi kuantitatif maka tergolong baik sekali.

hasil observasi siswa pada kelas Kontrol adalah :

$$= \frac{8,0\% + 7,5\%}{2} = 77,5\%$$

Dari data observasi guru dalam penerapan model pembelajaran ceramah diperoleh rata-rata 77,5 %. jika hasil kriteria tersebut dikonsultasikan pada kriteria presentasi kuantitatif maka tergolong baik sekali.

hasil observasi siswa pada kelas Eksperimen adalah :

$$= \frac{7,5\% + 7,5\%}{2} = 7,5\%$$

Dari data observasi siswa yang telah di amati oleh guru dalam penerapan model pembelajaran ceramah diperoleh rata-rata 7,5 %. jika hasil kriteria tersebut dikonsultasikan pada kriteria presentasi kuantitatif maka tergolong baik sekali.

hasil observasi siswa pada kelas Kontrol adalah :

$$= \frac{7,0\% + 7,0\%}{2} = 7,0\%$$

Dari data observasi siswa yang telah di amati oleh guru dalam penerapan model pembelajaran ceramah diperoleh rata-rata 7,0 %. jika hasil kriteria tersebut dikonsultasikan pada kriteria presentasi kuantitatif maka tergolong baik.

D. hasil perhitungan yang diperoleh dari kelompok eksperimen adalah X^2 dan dikonsultasikan dengan tabel *chi-square*, dengan df 6-1 = 5 taraf signifikan 5%, dengan interval kepercayaan 99% maka *chi-square* 11,07. Karena *chi-square* hitung = 10,03 lebih kecil dari *chi-square* tabel = 11,07 maka distribusi dikatakan normal.

hasil perhitungan yang diperoleh dari kelompok kontrol adalah X^2 dan dikonsultasikan dengan tabel *chi-square*, dengan df 6-1 = 5 taraf signifikan 5%, dengan interval kepercayaan 99% maka *chi-square* 11,07. Karena *chi-square* hitung = 7,83 lebih kecil dari *chi-square* tabel = 11,07 maka distribusi dikatakan normal.

E. Setelah dilakukan uji signifikan dengan taraf 5% didapat Ftabel dengan db = 72-1=71 = 1,53 Fhitung 1,78. Karena Fhitung terbilang lebih besar dari Ftabel (1,78 > 1,53) maka Fhitung signifikan yang berarti

harga varian dalam masing-masing kelompok adalah Homogen.

F. hasil dari perhitungan analisis tes yakni Jika Fhitung > Ftabel maka tolak Ho berarti signifikan, setelah dikonsultasikan dengan tabel F kemudian di bandingkan antara Fhitung= 19,9 dengan Ftabel= 9,92 ternyata Fhitung > Ftabel, atau 19,9 > 9,92 maka tolak Ho berarti tidak signifikan.

Ha di terima dan Ho di tolak. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan hasil pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Jika Fhitung > Ftabel maka tolak Ho berarti signifikan, setelah dikonsultasikan dengan tabel F kemudian di bandingkan antara Fhitung= 20 dengan Ftabel= 9,92 ternyata Fhitung > Ftabel, atau 20 > 9,92 maka tolak Ho berarti signifikan.

Ha di terima dan Ho di tolak. Jadi ada perbedaan yang signifikan hasil pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PENUTUP

Simpulan

Data yang di dapat dari hasil observasi guru di SMP Negeri 34 Surabaya, perhitungan yang didapat dengan taraf kepercayaan 82% pada kelas eksperimen dan 77,5% pada kelas kontrol maka dapat dikatakan adanya kesepakatan antara observer 1 dan observer 2.

Data yang di dapat dari observasi siswa di SMP Negeri 34 Surabaya, perhitungan yang didapat dengan taraf kepercayaan 7,5% dari kelas eksperimen dan 7,0 % dari kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya kesepakatan antara observer 1 dan observer 2.

Hasil analisis data pre-test yang diperoleh Jika Fhitung > Ftabel maka tolak Ho berarti signifikan, setelah dikonsultasikan dengan tabel F kemudian di bandingkan antara Fhitung= 19,9 dengan Ftabel= 9,92 ternyata Fhitung > Ftabel, atau 19,9 > 9,92 maka tolak Ho berarti tidak signifikan. Ha di terima dan Ho di tolak. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan hasil pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil analisis data post-test yang diperoleh Jika Fhitung > Ftabel maka tolak Ho berarti signifikan, setelah dikonsultasikan dengan tabel F kemudian di bandingkan antara Fhitung= 20 dengan Ftabel= 9,92 ternyata Fhitung > Ftabel, atau 20 > 9,92 maka tolak Ho berarti signifikan. Ha di terima dan Ho di tolak. Jadi ada perbedaan yang signifikan hasil pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Saran

Berdasarkan dari hasil keseluruhan pembahasan pada penelitian, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat di jadikan referensi bagi pembaca, sekolah maupun peneliti. dan selain itu dapat menambah pengetahuan tentang model Kooperatif Tipe TPS. Maka ada beberapa saran yang tertera pada bab V ini. Yakni :

1. Bagi siswa

Di harapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifanya karena implementasi model pembelajaran ini lebih bertumpu pada tingkat pengetahuan siswa serta tingkat interaksi antar siswa. Bagi sekolah

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dijadikan bahan informasi dan refrensi para guru pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* TPS untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dan diharapkan guru dapat lebih mengembangkan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS untuk dijadikan metode dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman sehingga dapat mengoptimalkan teori yang dimiliki untuk menganalisis fakta, data dan peristiwa yang terjadi. Dan diharapkan peneliti juga dapat mengembangkan dan memahami lebih lanjut terhadap model pembelajaran Kooperatif tipe TPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bahtiar dkk. 2015. *Penerapan model Cooperative Learning Teknik Think Pair Share dalam upaya meningkatkan hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Matematika sub materi operasi Hitung Campuran*. Vol 4.
- Eggen dan Kuchak. 2009. *Methods For Theavhing : metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Edisi ke-8 dalam bahasa Indonesia. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Etin dan Raharjo. 2012. *Cooperative Learning : Analisis Pembelajaran IPS*. Edisi 1. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftachul. 2011. *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Januszwenki A. and Molenda M. 2008. *Educational Technology A Definition With Comentary*. Lawrence Erlbaum Associate Taylor & francis Grup 270 Madison Avenue New York, NY 2016.
- Jusnidar dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think PairShare (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 001 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. Vol 3. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/11143/10794>.
- Nataliasari, Ike. 2013. *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa MTs*. Online.
- Nurlaila, Fani. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 3 Surabaya*. Vol 2. Online
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme guru*. Edisi ke-2. Depok : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran : berorientasi standar proses pendidikan*. Edisi pertama. Jakarta : Kencana Prenamedia Grup.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.